

Peningkatan Kualitas Human Capital Melalui Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Driyorejo

Ucik Rachmawati

Universitas Negeri Surabaya
Email: ucik.21006@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *The researcher carried out this research because he wanted to examine how to improve the quality of human capital through entrepreneurship learning at SMKN 1 Driyorejo Gresik. In improving the quality of human capital, one of them is requiring an effective learning, namely by implementing this entrepreneurship. This research uses a qualitative approach that is descriptive and the type of research is a case study. Data collection techniques used by researchers are observing, interviewing and documenting. Meanwhile, data analysis is carried out using data condensation, data presentation, and data verification. In testing the validity of the data, researchers also used source triangulation and technique triangulation. The results of this study show that SMKN 1 Driyorejo Gresik has implemented entrepreneurship learning in creating superior quality human capital so that graduates become entrepreneurship, especially in grades eleven and twelfth. Not only that, SMKN 1 Driyorejo Gresik already has excellent products, namely Skandry Water and Skandry Hygenice. Therefore, it is hoped that all residents of SMKN 1 Driyorejo will apply the KISS method, namely Consolidation, Integration, Synergy and Synchronization so that school plans can be realized and implemented perfectly because they are supported by all school members.*

Keywords: *Quality, Human Capital, Entrepreneurship Learning*

Abstrak. Peneliti melaksanakan penelitian ini karena hendak menelaah bagaimana peningkatan kualitas human capital melalui pembelajaran kewirausahaan di SMKN 1 Driyorejo Gresik. Dalam meningkatkan kualitas human capital maka salah satunya yaitu membutuhkan suatu pembelajaran yang efektif yaitu dengan penerapan kewirausahaan ini. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif bersifat deskriptif beserta jenis penelitiannya yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti yakni melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Sementara itu, analisis data yakni dilaksanakan dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam menguji keabsahan data peneliti juga memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa SMKN 1 Driyorejo Gresik ini sudah menerapkan pembelajaran kewirausahaan dalam menciptakan kualitas *human capital* yang unggul sehingga menjadikan lulusan yang berentrepreneurship, khususnya pada kelas sebelas dan dua belas. Tidak hanya itu, SMKN 1 Driyorejo Gresik ini telah memiliki produk unggulan yaitu *Skandry Water* dan *Skandry Hygenice*. Oleh karena itu, diharapkan seluruh warga SMKN 1 Driyorejo menerapkan metode KISS yaitu Konsolidasi, Integrasi, Sinergi dan Sinkronisasi sehingga rencana sekolah dapat terwujud dan dilaksanakan dengan sempurna karena didukung oleh seluruh warga sekolah.

Kata kunci: Kualitas, Human Capital, Pembelajaran Kewirausahaan

LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi pada masyarakat penting untuk dilaksanakan agar masyarakat bisa mempunyai kemandirian dalam hal ekonomi. Pembangunan ekonomi terjadi di semua sektor dan di semua lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi juga harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang terencana dengan baik. Pembangunan ekonomi di segala bidang menuntut partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan ekonomi, dengan begitu akan bisa memungkinkan masyarakat untuk memprioritaskan dan mengambil keputusan secara mandiri berdasarkan kebutuhannya. Pembangunan ekonomi dicapai dengan menitikberatkan pada potensi daerah dengan melihat pada pengelolaan sumber daya alam dan pemanfaatan sumber daya manusia serta teknologi guna mewujudkan peluang dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomis.

Pada dasarnya pembangunan ekonomi bisa dilakukan oleh siapa saja dan oleh lembaga apa saja, termasuk lembaga pemerintah maupun swasta. Seperti halnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempunyai peluang pengembangan ekonomi sehingga faktor-faktor produksi dapat ditentukan, dan kewirausahaan dapat didirikan dan dikembangkan, oleh karena itu diperlukan peran *human capital* di sekolah-sekolah tersebut (Sulistianingsih, 2019). Dengan pembelajaran kewirausahaan, maka seseorang bisa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menciptakan nilai baru dan mewujudkan kualitas *human capital*. *Human capital* merupakan keterampilan, pengetahuan serta kemampuan seseorang yang bisa dipakai untuk memberikan layanan profesional, terutama di bidang pendidikan. *Human capital* menggambarkan suatu kemampuan organisasi secara kolektif yang menciptakan sebuah solusi optimal berdasarkan pengetahuan yang dipunya oleh orang-orang di dalam organisasi tersebut (Lantip, Diat Prasajo. Amirul, Mukminin. Fitri, 2020).

Dari pendapat diatas, maka bisa dipahami bahwa kualitas *human capital* sangatlah penting dan diperlukan untuk menciptakan kualitas dan pembangunan moral suatu negara serta menjadi aset kekayaan suatu negara. Salah satu upaya dalam mewujudkan *human capital* yang unggul adalah dengan melalui pembelajaran kewirausahaan. Kewirausahaan mengacu pada karakteristik yang menempel dalam setiap seseorang dengan konsep produksi, kemauan yang kuat untuk mewujudkan dan mengembangkan ide-ide kreatif

serta inovatif. Jadi, setiap orang bisa memiliki jiwa dan sikap wirausaha, karena dalam wirausaha harus selalu melatih untuk berpikir kreatif dan bertindak inovatif. Kewirausahaan dalam konteks ini pada hakekatnya adalah kemampuan inovatif dan kreatif sebagai dasar keterampilan dan kekuatan untuk memanfaatkan setiap peluang menuju kesuksesan (Habibah, 2020).

Sudah menjadi kewajiban Lembaga/institusi pendidikan untuk membekali peserta didiknya dengan keterampilan kewirausahaan, terutama di tingkat atas (SMK), bahkan di tingkat yang lebih tinggi, sehingga pendidikan kewirausahaan juga sudah mulai menjadi mata pelajaran wajib di sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diartikan sebagai pendidikan kejuruan yang ditujukan untuk bekerja secara mandiri guna melatih siswanya serta dapat mengisi lowongan yang ada sebagai tenaga kerja menengah sesuai dengan kemampuannya (UU No. 20 Tahun 2003). Sesuai dengan tujuan SMK, SMK perlu membekali seperangkat kompetensi yang sesuai pada kebutuhan dunia kerja/industry untuk para lulusannya. Sehingga pembelajaran kewirausahaan dapat mencakup program pendidikan kejuruan yang bertambah fokus mempersiapkan siswa untuk bekerja pada jenis pekerjaan tertentu di industri (Muhitasari & Purnami, 2018).

Pembekalan kewirausahaan bertujuan untuk mempersiapkan kualitas *human capital* dalam dunia kerja, baik untuk mengisi lowongan kerja yang ada maupun untuk bekerja secara mandiri (wiraswasta). Dengan demikian, masalah sosial ekonomi (pengangguran, kemiskinan, terbatasnya kesempatan kerja/pendidikan) dapat dikurangi. Di sisi lain, ternyata lembaga pendidikan menghadapi banyak tantangan dalam mengembangkan kewirausahaan, antara lain: pertama, pembelajaran di lembaga pendidikan tidak mendukung tumbuhnya wirausaha. Kedua, hampir semua sekolah masih menerapkan pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan secara tradisional. ketiga karena berbagai kendala dalam hal tenaga kerja, biaya/modal, infrastruktur, dan banyak lembaga pendidikan yang tidak memiliki kapasitas untuk forum pengembangan kewirausahaan (misalnya di sekolah kejuruan, seperti pusat bisnis). Keempat untuk institusi yang didirikan (pusat bisnis) lembaga pendidikan, dan tidak banyak orang yang memberikan perhatian khusus untuk pengembangan lebih lanjut, sehingga terlihat seadanya dan tidak cukup memadai pada teknologi dan manajemennya. Kelima, tidak memberikan pelayanan yang terbaik pada adanya platform pelatihan kewirausahaan yang sudah ada di beberapa lembaga Pendidikan bagi peserta didik dan lulusannya. Dan

keenam, belum ada satu model standar yang dapat diterapkan untuk semua lembaga pendidikan dengan kondisi yang sangat heterogen dan variative (Setyorini, 2013).

Pada dasarnya beberapa permasalahan kewirausahaan tersebut, maka Sebagai langkah awal perlu dipelajari bagaimana cara meningkatkan kualitas *human capital* melalui pembelajaran kewirausahaan, karena memupuk kewirausahaan tidak dapat dicapai dalam waktu yang sedikit. Oleh karena itu, diperlukan langkah sistematis dan dukungan dari semua pihak. Agar proses pembelajaran lembaga/institusi pendidikan menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha, maka perlu dikembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan *human capital* dalam berwirausaha. Seperti salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengimplementasikan pembelajaran kewirausahaan ini yaitu SMKN 1 Driyorejo Gresik.

Penerapan Pembelajaran Kewirausahaan bertujuan agar dapat membentuk paradigma bagi *human capital* agar mampu berwirausaha, sehingga diperlukan pengembangan kualitas kewirausahaan seperti disiplin dan kerja keras, kemandirian dan prestasi, prestasi dan komitmen yang tinggi. Tidak hanya itu, SMKN 1 Driyorejo Gresik ini telah memiliki produk unggulan yaitu *Skandry Water* dan *Skandry Hygenice*. Oleh karena itu, diharapkan seluruh warga SMKN 1 Driyorejo menerapkan metode KISS yaitu Konsolidasi, Integrasi, Sinergi dan Sinkronisasi sehingga rencana sekolah dapat terwujud dan dilaksanakan dengan sempurna karena didukung oleh seluruh warga sekolah. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan dapat membantu peserta didik dalam memahami cara menciptakan nilai baru, memahami pasar, mengembangkan keterampilan manajemen dan mengembangkan strategi bisnis yang efektif. Dengan pembelajaran kewirausahaan, maka dimungkinkan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja bisnis, sehingga meningkatkan kualitas *human capital*. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang **“Peningkatan Kualitas Human Capital Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Di SMKN 1 Driyorejo Gresik”**.

KAJIAN TEORITIS

Menurut (Gaol, Lumban, 2014) mengatakan bahwa *human capital* memiliki arti yaitu keahlian, pengetahuan, kapabilitas dan keterampilan yang menjadikan orang atau

karyawan sebagai modal atau aset perusahaan. Oleh karena itu, *human capital* adalah suatu faktor yang penting pada proses produksi dikarenakan sumber daya manusia adalah aset penting bagi perusahaan dalam mewujudkan kinerja perusahaan (Dahlan, M.Y., Mananeke L, 2014). Strategi *Human Capital* dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan dapat secara konsisten menghasilkan laba melalui layanan atau produk yang secara konsisten dan selalu memenuhi kebutuhan pelanggan. Agar kekayaan manusia yang ada di dalam perusahaan dapat menghasilkan produk atau jasa yang diharapkan, maka diperlukan proses manajemen atau *human capital process* sehingga akan bisa meningkatkan kualitas *human capital* dan akan menghasilkan produk yang unggul melalui pembelajaran kewirausahaan. (Guanabara et al., 2017).

Menurut (Rosyanti, 2019) pendidikan kewirausahaan adalah upaya terencana dan terapan untuk meningkatkan pengetahuan, karsa, dan kemampuan peserta didik dalam mewujudkan potensi yang dimilikinya melalui kreativitas, perilaku inovatif serta keberanian mengambil dan mengelola risiko. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk memperoleh tiga macam kemampuan, antara lain menanamkan karakter wirausaha, memahami konsep dan keterampilan, serta lebih memperhatikan penguasaan kemampuan psikologis dan teknis daripada pemahaman konsep. Contoh model pembelajaran kewirausahaan yang mampu mengembangkan karakter dan perilaku kewirausahaan yaitu dapat dicapai melalui inovasi dalam pembuatan produk. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan ini juga berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan modal manusia yang kualitas *human capital* yang berkualitas.

Pengajaran yang efektif di bidang kewirausahaan harus menekankan pada tindakan untuk menciptakan pengalaman. Namun, seorang wirausahawan pemula juga harus belajar dalam praktik bagaimana menghasilkan, mengelola organisasi dan keuangan, membuka pasar, serta menyelesaikan masalah yang sering dihadapi wirausahawan juga. Bahkan diharuskan untuk sering belajar agar bisa bertindak sesuai strategi yang dipakai oleh manajer dan pebisnis. Pendekatan ini diyakini dapat memfasilitasi pembelajaran kewirausahaan, meningkatkan keterampilan dan mengembangkan pemikiran siswa agar bisa lebih inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif, menurut (Anggito, Albi, 2018) diartikan bahwa deskriptif penelitian perlu menguraikan suatu obyek, setting social, atau fenomena yang bersifat naratif berupa data dan fakta yang dirangkai dalam bentuk kata atau gambar daripada angka dan kemudian akan dikeluarkan dalam bentuk tulisan. Pendekatan Kualitatif diperlukan bagi penelitian ini dikarenakan melalui penelitian ini penulis bermaksud akan membahas dan menelaah suatu peristiwa atau kejadian, orang, gejala, maupun cara terhadap suatu Peningkatan Kualitas *Human Capital* Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Di SMKN 1 Driyorejo Gresik.

Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus dimana yang dikatakan (Manab, 2015), studi kasus merupakan penelitian mendalam yang dipakai melalui sistem terikat dan diambil dari suatu kasus dari waktu ke waktu melalui cara penyatuan keterangan yang intensif dan terperinci sambil mengikutkan sumber-sumber informasi yang sebanyak-banyaknya pada situasi yang komprehensif. Keunikan jenis penelitian studi kasus menurut Gunawan (2013) mengatakan bahwa penelitian menggunakan bentuk studi kasus sangatlah akurat bila dipakai dalam penelitian karena karakternya adalah menguji suatu teori, yang mana penelitiannya bermaksud untuk mencari uraian dari penyebab suatu kejadian, yang dimuat kedalam suatu objek ataupun sebab dan akibat dari penelitian yang sedang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau Human instrumental yang digunakan untuk eksistensi peneliti mengenai prosedur penelitian yang diakui untuk penggunaan instrumen yang tepat dalam penelitian. Dalam penelitian ini keberadaan peneliti sangat penting sekali, dikarenakan peneliti bertugas menjadi pengumpul data. Data yang harus dikumpulkan, harus secara langsung dan objektif, bukan rekayasa dari hasil pemikiran peneliti. Maka dari itu, pada saat pengumpulan data yang dilaksanakan di lapangan secara langsung menjalin hubungan dengan para sumber data agar dalam melakukan penelitian, peneliti tidak mengalami kesulitan. Dengan demikian, sumber data penelitian ini berlandaskan pada orang yang secara terus-menerus terkena pengaruh dari adanya Peningkatan Kualitas *Human Capital*

Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Di SMKN 1 Driyorejo Gresik, yaitu meliputi kepala sekolah.

Lokasi penelitian ini di SMKN 1 Driyorejo Gresik yang berada di Jl. Mirah Delima, Paras, Mulung, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur sebagai objek penelitian, karena di SMKN 1 Driyorejo memberikan pengajaran kewirausahaan dan sudah memiliki produk unggulan yaitu skandry water. Selain berdasar pengamatan peneliti dan setelah melakukan proses pengkajian data pada penelitian terdahulu, bahwa tempat ini belum dilakukan oleh para peneliti lain khususnya penelitian yang membahas tentang Peningkatan Kualitas *Human Capital* Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Di SMKN 1 Driyorejo Gresik.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti yaitu melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data dilaksanakan dengan memakai teknis analisis data kualitatif, karena data yang didapat adalah keterangan-keterangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilaksanakan pada saat pengumpulan data. Seperti dikatakan oleh (B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, 2014) bahwa analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu (1) kondensasi data, (2) display/penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan lalu verifikasi.

Berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dipakai untuk menguji kredibilitas data tentang Peningkatan Kualitas *Human Capital* Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Di SMKN 1 Driyorejo Gresik, maka pengumpulan beserta pengujian datanya dilakukan kepada kepala sekolah dan peserta didik. Sedangkan triangulasi teknik dipakai untuk mengetes kredibilitas data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan data yang diperoleh peneliti dari proses wawancara kepada informan, observasi dan studi dokumentasi di SMKN 1 Driyorejo Gresik, maka diperoleh

hasil mengenai Peningkatan Kualitas *Human Capital* Melalui Pembelajaran Kewirausahaan yaitu SMKN 1 Driyorejo Gresik telah menerapkan pembelajaran kewirausahaan dalam menciptakan kualitas *human capital* yang unggul sehingga menjadikan lulusan yang berentrepreneurship, khususnya pada kelas sebelas dan dua belas. Pembelajaran kewirausahaan yang diberikan terdapat pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan maka peserta didik diharuskan untuk membuat prototype produk barang/jasa.

Pada pembelajaran tersebut peserta didik harus melakukan enam fase agar dapat menyelesaikan pembuatan prototype produk barang/jasa diantaranya yaitu fase pertama, Peserta didik membaca materi Prosedur dan teknik pemeriksaan gambar kerja/lembar kerja guna membuat prototype produk barang/jasa. Fase kedua, peserta didik melaksanakan kegiatan medesain untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah terkait gambar kerja/lembar kerja dalam pembuatan prototype produk barang/jasa. Fase ketiga, Peserta didik menjalankan dengan disiplin setiap tahapan sesuai proyek dan guru memeriksa masalah yang dihadapi siswa dalam menjalankan proyek. Fase keempat, Peserta didik dan guru merencanakan jadwal pekerjaan yang akan dilaksanakan peserta didik dan menganalisis secara cermat jadwal yang disusun oleh guru dan siswa. Fase kelima, Peserta didik mempresentasikan hasil desain produk dan kemasan produk. Dan fase keenam, Peserta didik dan guru melaksanakan refleksi terhadap hasil rancangan prototipe dan kemasan produk.

Adanya pembelajaran kewirausahaan yang terstruktur tersebut maka SMKN 1 Driyorejo Gresik ini berhasil menciptakan kualitas *human capital* yang baik dan unggul dengan berwawasan kewirausahaan. Dengan berjalannya pengembangan kewirausahaan yang ada, sekarang SMKN 1 Driyorejo ini telah menghasilkan beberapa produk inovasi yang merupakan hasil kolaborasi pengembangan diri guru dan peserta didik menghasilkan produk inovasi. Beberapa produk inovasi telah mendapatkan ijin HAKI dengan nama "Skandry Hygenice". Produk tersesbut dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Sumber: <https://www.aplskandry.com> (2022).

Gambar 1. Produk skandry hygenice

Berdasarkan pada **Gambar 1** diatas, SMKN 1 Driyorejo telah berhasil menciptakan beberapa produk hygenice yang meliputi sabun cuci tangan, detergen, hand sanitizer serta sabun cuci piring. Hasil produk tersebut dihasilkan dari pengembangan diri guru yang mengikuti event kamp kreatif guru SMK Se-Indonesia tahun 2021 bidang IPA dengan tema Pengolahan Limbah sehingga menghasilkan suatu produk inovasi "Sabun Antiseptik Minyak Dedak Padi" kemudian dikolaborasi dengan kemampuan peserta didik sehingga dapat menghasilkan produk "Skandry Hygenice". Selain itu SMKN 1 Driyorejo juga sudah memiliki produk unggulan yaitu "Skandry Water". Produk tersebut dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Sumber: <http://bellasetyatariza23.blogspot.com> (2019).

Gambar 2. Produk skandry water

Berdasarkan **Gambar 2** diatas, Skandry Water merupakan salah satu produk air minum dalam kemasan yang diproduksi oleh PT. Moya Kasri Wira Jatim. Air ini mengandung demineral, kaya akan O₂ dan cenderung memiliki pH rendah yang berada pada air minum "Skandry Water" ini sehingga memiliki rasa yang lebih khas dan terasa lebih pahit dibandingkan produk air minum lainnya. Namun pada dasarnya justru kandungan inilah yang banyak dicari dan diperlukan karena berguna dan sangat baik bagi kesehatan tubuh. Oleh karena itu, adanya beberapa produk inovasi tersebut dapat meningkatkan kualitas human capital yang dibangun melalui wawasan entrepreneurship sejak di sekolah. Dengan cara ini maka kewirausahaan juga akan mengurangi angka pengangguran yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat diberi kesimpulan bahwa peningkatan kualitas human capital melalui pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik ini sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang terdapat pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan sehingga peserta didik di SMK Negeri 1 Driyorejo ini diharuskan untuk membuat prototype produk barang/jasa. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan yang ada tersebut maka SMKN 1 Driyorejo Gresik ini telah sukses menciptakan kualitas *human capital* yang baik dan unggul dengan berwawasan kewirausahaan serta berhasil mewujudkan inovasi-inovasi produk yang bisa digunakan untuk berwirausaha seperti produk Skandry Hygenice yang telah mendapatkan ijin HAKI dan juga skandry water yang diproduksi oleh PT. Moya Kasri Wira Jatim.

Adapun saran yang bisa diberikan peneliti untuk pihak-pihak yang berkepentingan yakni kepada kepala sekolah yang mengelola seluruh kegiatan pembelajaran maka semestinya selalu memantau kegiatan pembelajaran terutama pada pembelajaran kewirausahaan agar para peserta didik bisa menjadi human capital yang dapat meningkatkan seluruh kegiatan kewirausahaan sehingga bisa mewujudkan inovasi-inovasi yang lebih banyak dan berguna. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, maka diinginkan agar bisa menelaah dalam cakupan yang bertambah luas serta mendalam sehingga artikel ini dapat menjadikan artikel ini sebagai bahan acuan dalam peningkatan

kualitas human capital melalui pembelajaran kewirausahaan dan mendapatkan perbedaan yang lebih banyak pada keadaan yang beda sehingga menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Anggito, Albi, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). CV Jejak.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Dahlan, M.Y., Mananeke L, dan D. (2014). Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Serta Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Ud. Sinar Sakti Malalayang. *EMBA, Vol.2*.
- Gaol, Lumban, J. N. P. (2014). *manajemen sumber daya manusia* (cet. 1). Grasindo.
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (2017). *MAJALAH MANAJEMEN & BISNIS GANESHA*.
- Habibah, C. L. (2020). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PRAKTEK KEWIRAUSAHAAN KALIGRAFI (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum) Oleh:*
- Lantip, Diat Prasajo. Amirul, Mukminin. Fitri, N. M. (2020). Manajemen Strategi Human Capital Dalam Pendidikan. In *Suparyanto dan Rosad* (Vol. 5, Issue 3).
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10156/1/Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif.pdf>
- Muhitasari, R., & Purnami, A. S. (2018). Manajemen Pembelajaran Teaching Factory dalam Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan pada Siswa. *Media Manajemen Pendidikan, 4*(2), 194–202. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8206>
- Rosyanti, A. I. (2019). *PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG*. 2(September), 338–350.
- Setyorini, D. (2013). *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan*.
- Sulistianingsih, D. (2019). Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Santri. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 02(1), 30–38. <http://eprints.walisongo.ac.id/7149/3/BAB II.pdf>